

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERGUDANGAN DALAM TEMPAT TERBUKA DALAM PELAKSANAAN PROYEK PENERANGAN JALAM UMUM PT.PAMINTORI CIPTA MANDIRI

¹Dienhaqi Walid Waliyya, ²Edi Supardi, ³Dera Thorfiani

Universitas Logistik Dan Bisnis Internasional, Indonesia

Email: walidwalzi01@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Just in Time (JIT),
Manajemen,
Pergudangan, PJU

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen pergudangan yang efisien dalam mendukung operasional perusahaan, khususnya PT. Pamintori Cipta Mandiri, yang berfokus pada proyek Penerangan Jalan Umum (PJU). Sistem pergudangan yang efektif dapat meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan stok, serta kerusakan barang, yang berdampak pada efisiensi operasional dan keselamatan karyawan. Melalui metode pengamatan langsung dan analisis data sekunder, penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah yang dihadapi dalam manajemen pergudangan perusahaan dan mengidentifikasi solusi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pamintori Cipta Mandiri menghadapi tantangan dalam pengelolaan stok dan pemahaman Standar Operasional Prosedur (SOP) yang memadai, yang berdampak negatif pada performa proyek dan keselamatan karyawan. Implementasi sistem manajemen pergudangan yang lebih baik, termasuk pelatihan staf dan pengembangan SOP yang jelas, dianalisis dan direkomendasikan sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Kombinasi metode pengamatan langsung dan data sekunder memberikan pandangan yang komprehensif tentang kondisi pergudangan dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

ABSTRACT

Keywords:

Just in Time (JIT),
Management,
Warehouse, PJU

This study aims to analyze an efficient warehouse management system to support company operations, particularly PT. Pamintori Cipta Mandiri, focusing on Public Street Lighting (PJU) projects. An effective warehouse system can minimize the risks of stock shortages, overages, and product damage, thereby enhancing operational efficiency and employee safety. Through direct observation methods and secondary data analysis, this research seeks to understand the challenges faced in company warehouse management and identify appropriate solutions. The findings indicate that PT. Pamintori Cipta Mandiri faces challenges in stock management and adequate understanding of Standard Operating Procedures (SOPs), adversely affecting project performance and employee safety. Implementation of a better warehouse management system, including staff training and the development of clear SOPs, is analyzed and recommended as a solution to enhance operational efficiency. The combination of direct observation methods and secondary data provides a comprehensive view of warehouse conditions and necessary improvement steps.

PENDAHULUAN

Peran sistem manajemen pergudangan dalam suatu perusahaan tidak dapat diabaikan, mengingat perannya sebagai penggerak utama dalam seluruh kegiatan dan operasional perusahaan. Sistem ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, baik itu dalam hal memperoleh keuntungan maupun menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya seringkali dimulai dari bagaimana sistem gudang dijalankan, karena sistem ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan secara maksimal.

Dalam upaya mempertahankan eksistensi perusahaan, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem manajemen pergudangan yang dirancang dengan baik. Sistem ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi ketidaksesuaian jumlah stock barang dan berbagai masalah terkait pencatatan data permintaan barang dari konsumen, serta mengelola stok barang masuk dan keluar dari gudang (Widjojo, 2022). Dengan adanya sistem manajemen pergudangan yang efektif, perusahaan akan lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat karena memiliki akses pada informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan.

Sistem pergudangan bukan hanya sekadar tempat penyimpanan barang, tetapi juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan. Dengan kata lain, sistem pergudangan tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga aktif dalam mendukung berbagai kegiatan perusahaan. Sebagai contoh, sistem pergudangan yang efisien dapat membantu perusahaan dalam mengelola persediaan barang dengan lebih baik, sehingga dapat meminimalkan risiko kekurangan atau kelebihan stok barang. Adapun masalah yang timbul pada pengelolaan gudang dalam suatu perusahaan biasanya terkait dengan belum terlaksananya secara maksimal sistem tersebut yang dilakukan oleh para pegawai perusahaan. lalu ada juga terkait ketidaksesuaian jumlah stock barang yang tidak tepat dan kerusakan atau kehilangan barang dikarenakan pengelolaan yang belum maksimal

Adapun masalah pengelolaan pergudangan yang timbul pada PT. Pamintori Cipta Mandiri yaitu berupa, ketidaksesuaian jumlah barang atau kerusakan barang, serta kualitas pemasangan yang buruk dapat menurunkan performa dan umur barang tersebut, kurangnya pemahaman terkait SOP dalam pemasangan PJU dapat menyebabkan gangguan pada efisiensi operasional dan administratif. Tanpa pengetahuan yang cukup, SDM mungkin tidak dapat mengelola atau melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif, menyebabkan penundaan dalam pelaksanaan proyek dan mungkin juga menimbulkan kebingungan atau konflik dalam tim (Makatengkeng, Jan, & Sumarauw, 2019). Oleh karena itu, penyediaan pelatihan yang sesuai dan pengembangan SOP yang jelas dan dapat diakses adalah langkah yang sangat penting untuk diperhatikan.

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung serta menggunakan data sekunder berupa data yang berasal dari internal perusahaan seperti data yang berkaitan dengan pengelolaan pergudangan. Dalam Penelitian ini saya memilih menggunakan metode pengamatan langsung dan data sekunder karena kedua metode tersebut memiliki keunggulan yang saling melengkapi. Pengamatan langsung memungkinkan saya untuk mendapatkan pemahaman langsung

tentang fenomena yang diamati, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan detail mengenai situasi yang sedang berlangsung. Di sisi lain, penggunaan data sekunder memberikan akses pada informasi yang telah ada sebelumnya, seperti data historis atau dokumentasi resmi, ataupun jurnal-jurnal yang dapat melengkapi dan mendukung temuan dari pengamatan langsung. Dengan kombinasi kedua metode ini, penelitian dapat mendapatkan sudut pandang yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya tentang fenomena yang sedang diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang terjadi dalam sistem manajemen pergudangan PT. Pamintori Cipta Mandiri, serta untuk mengidentifikasi solusi yang tepat guna mengatasi masalah-masalah tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dampak kecelakaan atau kerusakan barang, kualitas pemasangan yang buruk, dan ketiadaan pengetahuan yang memadai tentang prosedur operasional standar (SOP) terhadap efisiensi operasional dan administratif perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi dalam hal penyediaan pelatihan yang sesuai dan pengembangan SOP yang jelas guna meningkatkan kinerja dan efektivitas manajemen pergudangan pada PT. Pamintori Cipta Mandiri.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengeksplorasi masalah ketidaksesuaian jumlah barang yang terjadi antara yang tercatat di kantor dan yang ada di lokasi proyek. Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan jumlah barang tersebut. Masalah ini dapat berdampak signifikan pada efisiensi operasional dan administratif perusahaan, sehingga penting untuk menganalisis penyebabnya secara mendalam.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi penerapan konsep-konsep yang dapat digunakan untuk mengatasi ketidaksesuaian jumlah barang antara kantor dan lokasi proyek. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya ingin mengidentifikasi masalah yang ada, tetapi juga mencari solusi yang efektif untuk memperbaikinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan sistem manajemen pergudangan mereka dan mengoptimalkan proses pengelolaan barang untuk mencapai hasil yang lebih baik

METODE

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metodologi kualitatif untuk mendalami efektivitas sistem manajemen pergudangan pada PT. Pamintori Cipta Mandiri. Metodologi ini mencakup dua teknik utama: observasi lapangan dan wawancara. Observasi lapangan digunakan sebagai metode untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung subjek penelitian dan mencatat jawaban mereka untuk analisis lebih lanjut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik sehari-hari dan tantangan yang dihadapi dalam manajemen pergudangan.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berikutnya yang diterapkan. Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya jawab dengan individu yang memiliki wewenang dan relevansi dalam

konteks penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan mendalam tentang masalah-masalah yang dibahas, serta untuk menggali pandangan dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam sistem pergudangan. Penelitian dimulai dengan langkah awal, yang menandakan permulaan dari proses penelitian itu sendiri. Pada tahap ini, peneliti merencanakan dan melaksanakan seluruh proses penelitian dengan menetapkan tujuan dan pendekatan yang akan digunakan.

Selanjutnya adalah bagian pendahuluan, yang memberikan gambaran umum tentang konteks dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan proyek PJU PT. Pamintori Cipta Mandiri dan menjelaskan alasan di balik penelitian ini, terutama berkaitan dengan efektivitas sistem manajemen pergudangan dalam lingkungan terbuka. Tahap berikutnya adalah identifikasi masalah, di mana peneliti harus menentukan dan mengidentifikasi tantangan utama yang menjadi fokus penelitian. Ini melibatkan penentuan masalah seperti efisiensi, pengelolaan risiko, dan kinerja operasional dalam sistem pergudangan.

Setelah masalah teridentifikasi, peneliti kemudian merumuskan masalah secara lebih rinci. Rumusan masalah ini harus jelas, spesifik, dan langsung terkait dengan tujuan penelitian, misalnya, berfokus pada evaluasi keberhasilan implementasi sistem manajemen pergudangan tertentu di lingkungan proyek PJU. Tahap berikutnya adalah studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini membantu peneliti memahami landasan teoritis dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan manajemen pergudangan dan proyek PJU.

Akhirnya, peneliti melakukan studi literatur mendalam terhadap informasi yang telah dikumpulkan. Pada langkah ini, peneliti mengevaluasi temuan dari literatur yang ada dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih ada. Ini penting untuk merumuskan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian yang akan membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Manajemen Pergudangan

Sistem manajemen pergudang sebagian besar dapat dinilai berdasarkan jumlah informasi yang tersedia tentang apa yang dibutuhkan dan bagaimana meningkatkan pengalaman pelanggan secara keseluruhan. Kinerja juga ditinjau untuk memberikan bahan penilaian terhadap kapasitas pengelolaan, dimulai dari manajemen puncak dan diakhiri dengan operator yang bekerja untuk mencapai tujuan pengelolaan. Inilah sebabnya mengapa metrik kinerja dan produktivitas merupakan indikasi penting dari manajemen gudang. Tindakan umum yang menentukan termasuk tingkat kepuasan klien. Mengeksplorasi dan mengidentifikasi penyebab potensial dapat mengarah pada (memperluas) sumber masalah sebelum berkembang menjadi masalah signifikan yang harus diatasi, atau cara untuk mencegah masalah yang mempengaruhi kinerja gudang. Membuktikan bahwa orang-orang telah melakukan perbaikan terus-menerus dalam pengoperasian gudang, atau

jika banyak ide telah diberikan tetapi tidak diadopsi, dan alasannya. Selidiki pelatihan teknis dan manajemen yang sesuai atau benar-benar diperlukan bagi operator, serta ruang lingkup manajemen yang harus diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan. Sehingga dalam menerapkan sistem manajemen pergudangan tentunya dapat meminimalisir segala kemungkinan yang akan terjadi terhadap segala bentuk permasalahan seperti halnya kecelakaan dan kerusakan barang, serta kualitas pemasangan yang buruk dapat teratasi dengan baik.

Penerapan konsep 5S

- a. Seiri (ringkas) yaitu Dalam memastikan barang yang dicari untuk kegiatan operasional perusahaan harus dibuat secara singkat.
- b. Seiton (penataan) yaitu Barang yang berada di dalam gudang harus sesuai dengan tata letaknya.
- c. Seiso (kebersihan) yaitu Membersihkan barang maupun tempat yang kotor, untuk memastikan setiap karyawan mempunyai inisiatif terhadap barang- barang yang menjadi nilai tambah perusahaan, dengan itu akan memperlancar karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- d. Seiketsu (penjagaan) yaitu Dalam kegiatan perusahaan harus diiringi dengan pemantauan rutin yang melibatkan manajemen perusahaan, serta menjaga ruangan dan lingkungan kerja agar lebih baik dengan memberi dorongan kepada karyawan.
- e. Shitsuke (kedisiplinan) yaitu Dilakukannya peningkatan perbaikan secara terus-menerus agar dapat mencapai hasil

Penerapan konsep *Safety Stock* pada proyek PJU

Dalam konteks pengiriman, penyimpanan, dan pemasangan alat-alat Penerangan Jalan Umum (PJU) oleh PT. PCM, penerapan konsep *Safety Stock* dapat menjadi suatu strategi yang penting untuk dipertimbangkan. *Safety stock* merupakan stok tambahan yang disimpan untuk mengatasi fluktuasi permintaan atau risiko dalam rantai pasokan. Dalam hal ini, PT. PCM dapat mempertimbangkan penerapan *Safety Stock* pada penyimpanan alat-alat PJU untuk mengantisipasi kemungkinan peningkatan permintaan atau kebutuhan mendadak dari pelanggan. Dengan memiliki persediaan tambahan, PT. PCM dapat mengurangi risiko keterlambatan pengiriman atau pemasangan akibat kekurangan stok saat permintaan tiba-tiba meningkat. Selain itu, *Safety Stock* juga dapat membantu PT. PCM dalam mengatasi kemungkinan kerusakan atau kehilangan selama proses pengiriman atau penyimpanan, sehingga memastikan ketersediaan alat-alat PJU yang siap pakai.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa penerapan *Safety Stock* harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan bisnis PT. PCM. Meskipun proses manual yang melibatkan tenaga manusia berpengalaman dapat meminimalkan risiko kerusakan selama pengiriman, namun

tetap ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti cuaca ekstrem atau kemungkinan kehilangan. Dalam hal ini, PT. PCM dapat mempertimbangkan penambahan *Safety Stock* yang memadai untuk mengatasi kemungkinan risiko tersebut. Selain itu, PT. PCM juga perlu mempertimbangkan biaya penyimpanan tambahan yang mungkin terjadi akibat peningkatan persediaan. Meskipun biaya penyimpanan akan meningkat, namun hal ini dapat dianggap sebagai investasi yang perlu dilakukan untuk memastikan kelancaran dan keandalan operasional PT. PCM dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

Secara keseluruhan, penerapan konsep *Safety Stock* dalam operasional PT. PCM dapat menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keandalan layanan. Namun, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap kebutuhan stok tambahan yang diperlukan serta dampaknya terhadap biaya penyimpanan. Selain itu, PT. PCM juga perlu memastikan bahwa sistem manajemen persediaan dan rantai pasokan yang efektif telah diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan *Safety Stock* dan meminimalkan risiko kerugian yang mungkin timbul. Dengan demikian, PT. PCM dapat menghadirkan solusi yang lebih responsif dan handal bagi pelanggan, sambil tetap menjaga efisiensi operasional dan keberlanjutan bisnisnya.

Penerapan Konsep *Risk Analysis* pada proyek PJU

PT. PCM harus mengidentifikasi risiko-risiko potensial seperti kerusakan barang selama pengiriman, kerusakan akibat cuaca ekstrem saat penyimpanan, dan kesalahan pemasangan. PT. PCM juga harus melakukan pemantauan dan pengendalian terhadap risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan direspons. Mereka secara aktif harus memantau proses pengiriman, penyimpanan, dan pemasangan untuk memastikan bahwa setiap langkah dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan risiko-risiko yang telah diidentifikasi dapat dikelola dengan efektif. Selain itu, mereka juga harus melakukan pengendalian terhadap faktor-faktor risiko yang dapat diatasi, seperti melibatkan tenaga kerja berpengalaman dan memilih metode manual processing activity yang tepat.

Dengan demikian kita dapat meninjau mengenai konsep *Risk Analysis* terhadap PT. PCM, yang mana terdapat enam Analisis resiko yang dapat di berikan kepada PT. PCM dimana berupa:

1. PT. PCM harus melakukan identifikasi risiko dengan baik, seperti risiko kerusakan barang selama pengiriman, risiko kerusakan akibat cuaca ekstrem selama penyimpanan, dan risiko kesalahan pemasangan. Ini memungkinkan mereka untuk memahami potensi masalah yang dapat muncul di setiap tahapan proses logistik mereka.
2. Risk categorization: Risiko-risiko yang diidentifikasi oleh PT. PCM telah dikategorikan berdasarkan kegiatan proyek-proyek PJU yang telah dilakukannya, seperti risiko pengiriman, risiko penyimpanan, dan risiko pemasangan. Ini membantu perusahaan untuk memahami sumber-sumber risiko yang berbeda dan mengelola mereka secara terpisah.
3. Risk probability and impact assessment: PT. PCM juga melakukan penilaian terhadap probabilitas dan dampak dari setiap risiko yang diidentifikasi. Mereka harus

mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kerusakan atau kegagalan dalam setiap tahapan proses logistik, serta dampaknya terhadap kualitas dan keamanan alat PJU.

4. Risk prioritization: PT. PCM dapat memprioritaskan risiko-risiko yang memiliki dampak dan probabilitas yang tinggi untuk diberikan perhatian lebih lanjut. Ini memungkinkan mereka untuk fokus pada risiko yang paling penting dan mendesak terlebih dahulu.
5. Risk Monitoring: Perusahaan harus secara aktif memantau proses pengiriman, penyimpanan, dan pemasangan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang telah diidentifikasi dapat dikelola dengan efektif. Mereka memantau setiap langkah proses logistik mereka dengan cermat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah segera.
6. Risk Control: PT. PCM harus melakukan pengendalian terhadap faktor-faktor risiko yang dapat diatasi, seperti melibatkan tenaga kerja berpengalaman dan memilih metode manual processing activity yang tepat. Ini memungkinkan mereka untuk mengendalikan risiko-risiko yang terkait dengan operasi logistik mereka dan meminimalkan dampak negatifnya.

Berdasarkan analisis terhadap ke-enam konsep tersebut, PT. PCM telah melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan konsep Risk Analysis pada manajemen logistik. Mereka telah mengidentifikasi, mengkategorikan, menilai probabilitas dan dampak, memprioritaskan, merencanakan, melacak, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang terkait dengan operasi logistik mereka dengan baik. Ini menunjukkan keseriusan dan komitmen perusahaan dalam memastikan keberhasilan operasional dan keamanan produk mereka.

Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Sistem Manajemen

Pergudangan ;

Pada kegiatannya sebelum penerapan konsep sistem manajemen pergudangan perusahaan tidak memiliki koordinator yang baik dalam pengelolaannya sehingga terdapat sebuah permasalahan yang dimana membuat dalam pengerjaan sebuah proyek tidak dapat berjalan dengan lancar. Permasalahan yang sering terjadi ketika belum menerapkan sistem manajemen pergudangan adalah terjadinya kerusakan yang diakibatkan pada saat proses pengiriman tanpa adanya dilakukan pengecekan awal dari pihak perusahaan. Hal ini yang menjadi sebuah permasalahan dan berakibat pada tidak maksimalnya penanganan dari proyek yang dilakukan.

Penerapan sistem manajemen pergudangan pada perusahaan ini membuat perusahaan menjadi lebih terorganisir dan juga mampu memberikan pelayanan yang baik serta maksimal dalam pengerjaannya dikarenakan mampu meminimalisir terjadinya kekurangan maupun kerusakan yang diakibatkan pada saat pengiriman. Tindakan yang mampu diterapkan ini menjadi sebuah hal yang serius untuk ditangani guna meningkatkan kinerja pelayanan perusahaan menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Ketika perusahaan memberikan pelayanan yang baik tentunya akan meningkatkan kepercayaan perusahaan dimata perusahaan lainnya.

KESIMPULAN

Dalam analisis mengenai ketidaksesuaian jumlah barang antara kantor dan lokasi proyek, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi situasi ini. Salah satu faktor utama adalah ketidaktepatan dalam pencatatan dan pelaporan data barang, yang sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap prosedur operasional standar (SOP). Ketidakakuratan ini dapat diperburuk oleh kerusakan atau kehilangan barang yang disebabkan oleh manajemen gudang yang tidak optimal. Kualitas pemasangan barang yang buruk juga berpotensi menambah kerusakan, yang semakin memperparah masalah ketidaksesuaian. Selain itu, kekurangan pelatihan dan pemahaman yang memadai di antara staf mengenai SOP dan prosedur pergudangan turut menyumbang pada ketidakakuratan inventaris dan pengelolaan stok, yang berdampak negatif pada efisiensi operasional.

Untuk mengatasi tantangan ini, PT. Pamintori Cipta Mandiri (PT. PCM) menerapkan konsep Just-In-Time (JIT) dalam proses pengiriman, penyimpanan, dan pemasangan alat-alat PJU. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dengan cara yang terencana. Pengiriman barang dilakukan menggunakan mobil pick-up yang dikemudikan oleh tenaga manusia terpercaya, sehingga memastikan barang tetap dalam kondisi baik selama perjalanan. Dalam hal penyimpanan, alat-alat PJU disimpan di ruang terbuka dengan mempertimbangkan ketahanan terhadap cuaca ekstrem. Meskipun saat ini masih digunakan proses manual, perusahaan mengandalkan operator berpengalaman untuk pemasangan alat-alat tersebut. Namun, untuk lebih meningkatkan efisiensi, perlu dipertimbangkan adopsi teknologi yang lebih modern dalam proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S. A., & Fauziah, L. (2023). Efektivitas Penerapan Warehouse Management System (Wms) Pada Gudang PT XYZ. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 3(2), 79–82. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v3i2.920>
- Dzakiy, M. F. R., & Momon, A. (2023). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada PT. XYZ. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(1).
- Jacobus, S. I. W., & Sumarauw, J. S. B. (2018). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan pada CV Pasific Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2278–2287.
- Lama, R., Suyamto, & Suharyoko. (2021). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada Pt. Delta Merlin Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1), 1–14.
- Makatengkeng, C., Jan, A. B., & Sumarauw, J. S. (2019). ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN PADA PT. TIMUR LAUT JAYA MANADO. *Jurnal EMBA*, 7(4).
- Nabila Farraha Isha, Farasabila Angeli Purnomo, Muhammad Wildan Dzikri, & Rizki Alim Novianto. (2023). Efektivitas Sistem Pergudangan Modern Berbasis Website dalam Mendukung Kegiatan Operasional Logistik. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 34–47. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.763>
- Najiba, H. N., & Hawigoyo. (2024). Strategi Penentuan Lokasi Warehouse Untuk Meningkatkan

Efektivitas Pengelolaan Pergudangan Dalam Tempat Terbuka Dalam Pelaksanaan Proyek Penerangan Jalam Umum PT. Pamintori Cipta Mandiri

Efisiensi dan Efektivitas Pendistribusian Logistik Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 di KPU Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 433-439.

Purnomo, F. A., Isha, N. F., Dzikri, M. W., & Novianto, R. A. (2023). Efektivitas Sistem Pergudangan Modern Berbasis Website dalam Mendukung Kegiatan Operasional Logistik. *Jurnal Ekonomias*, 10(2).

Widjojo, J. (2022). Analisis Kemungkinan dan Saran Penerapan Sistem JIT Dalam Penanganan Persediaan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada PT. *Arsitek Highpolymer. Nilai*, 1(1), 1-15.

Widyadana, F. A., & Evanthi, A. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Pergudangan Pada CV. Yummys Motherlacto Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 10-22.



work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License